

## SOSIOLEK DALAM TUTURAN KYAI PADA VIDEO PODCAST DEDDY CORBUZIER: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

**Qonita Ratih Zauhani**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[qonita.17020074119@mhs.unesa.ac.id](mailto:qonita.17020074119@mhs.unesa.ac.id)

**Yuniseffendri**

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[yuniseffendri@unesa.ac.id](mailto:yuniseffendri@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian dari sociolinguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan sosiolek dalam video podcast di kanal youtube Deddy Corbuzier yang meliputi: a) Bentuk Sosiolek, b) Fungsi, serta c) Makna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan merupakan video podcast Deddy Corbucier yang berjumlah 5 podcast diantaranya: Syekh Ali Jaber, Saya Pasrah; Kita ini Perang Saudara Bos, Habib Ba'agil; Dasar Anjing, Habib Jafar; Debat Keras Ustad Khalid Basalamah di Usir dari Indonesia; serta Ustad yang Masuk Gereja Nih Kemarin Gue Kasih, Gus Miftah. Data dalam penelitian ini adalah seluruh kata, frasa, serta kalimat yang mengandung sosiolek. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat khususnya metode simak bebas libat cakap dengan tahapan 1) mengunggah video podcast pada kanal youtube Deddy Corbuzier, 2) mentranskrip untuk memudahkan analisis, 3) memilah dan menggolongkan ujaran sosiolek yang terdiri bentuk sosiolek kata, fungsi, serta makna, dan 4) analisis. Hasil analisis ini menunjukkan 1) proses pembentukan yang mendominasi adalah Kata dengan enam belas data, 2) Fungsi yang mendominasi adalah Fungsi Informasi dengan lima data, serta 3) Makna yang mendominasi adalah Makna konotatif dengan enam data.

**Kata kunci:** sociolinguistik, sosiolek, fungsi, dan makna

### Abstrack

*This research is a study of sociolinguistics which aims to describe sociolect in the video podcast on Deddy Corbuzier's YouTube channel which includes: a) Sociolect forms, b) Functions, and c) Meaning. This research is a qualitative descriptive study. The data source used is Deddy Corbucier's video podcast, which consists of 5 podcasts including: Syekh Ali Jaber, I Surrender; We are Civil War Boss, Habib Ba'agil; Basic Dog, Habib Jafar; Loud Debate on Ustad Khalid Basalamah Expelled from Indonesia and Ustad Who Entered the Church Yesterday I Loved, Gus Miftah. The data in this study are all words, phrases and sentences that contain sociolects. The data collection technique used the observing and note-taking method, especially the speaking-free listening method with the stages of 1) uploading a video podcast on Deddy Corbuzier's YouTube channel, 2) transcribing to facilitate analysis, 3) sorting and classifying sociolect utterances consisting of sociolect word forms, functions, and meaning, and 4) analysis. The results of this analysis show 1) the formation process that dominates is the word with sixteen data, 2) the function that dominates is the information function with seven data, and 3) the dominating meaning is connotative meaning with six data.*

**Keywords:** sociolinguistics, sociolect, function, and meaning

### PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat untuk mempermudah interaksi setiap manusia. Bahasa sendiri merupakan penunjang bagi para penuntut untuk menjalin interaksi kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Keraf (2005: 1) pengertian bahasa ada dua, yaitu: (1) bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. (2) bahasa merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal. Jadi, secara garis besar bahwa semua kegiatan antar manusia tidak akan

lepas dengan peran bahasa. Inipun juga diperkuat dengan pendapat De Saussure dalam Chaer (2010: 2) yang menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan, yang sama dengan lembaga kemasyarakatan lain, seperti perkawinan, pewarisan harta peninggalan, dan sebagainya. Dalam konteks masyarakat, berbahasa juga menjadi penghubung untuk melakukan pekerjaan. Tak jarang bahwa dalam ruang lingkup pekerjaan, para pekerja menggunakan beraneka ragam bahasa dalam keseharian mereka.

Sociolinguistik sebagai disiplin ilmu yang menggabungkan antar bahasa dalam masyarakat.

Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan manusia tidak lagi sebagai individu, tetapi sebagai masyarakat sosial. Dengan adanya sosiolinguistik tersebut, membuktikan bahwa bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh linguistik saja, tetapi nonlinguistik. Nonlinguistik yang dimaksud yaitu faktor sosial. Dengan banyaknya interaksi yang beragam, pastilah pula terdapat banyak ragamnya bahasa yang mereka gunakan. Variasi atau ragam bahasa tersebut mendasari para penutur dalam melakukan berbagai macam kegiatan. Yang berarti variasi bahasa yang dimaksudkan disini yaitu banyaknya atau beraneka macam bahasa yang mereka tuturkan.

Chaer dan Agustina (2014: 64) menjelaskan bahwa sosiolek atau dialek sosial merupakan ragam bahasa yang berhubungan dengan status, golongan, dan kelas sosial penuturnya. Sehubungan dengan hal tersebut, variasi sosiolek dipengaruhi oleh masalah pribadi penuturnya seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan kelas sosial yang dikemukakan dengan ragam bahasa yang disebut akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Akrolek merupakan variasi sosial yang dianggap memiliki kedudukan tinggi atau nilai gengsi yang tinggi. Basilek merupakan variasi sosial yang tidak memiliki nilai yang tinggi atau tidak bergengsi. Vulgar merupakan variasi sosial yang biasa digunakan oleh seseorang dari kalangan yang tidak berpendidikan atau diucapkan dengan tidak sopan. Slang yaitu variasi bahasa sosial yang bersifat rahasia, biasanya digunakan oleh suatu kelompok tertentu. Kolokial merupakan variasi bahasa sosial yang digunakan dalam percakapan setiap hari berupa singkatan. Jargon merupakan variasi sosial digunakan oleh sekelompok masyarakat tertentu tetapi tidak bersifat rahasia, biasanya berupa sebuah ungkapan. Sementara ken merupakan variasi bahasa sosial yang digunakan dengan nada memelas seperti merengek-rengok.

Bahasa pada umumnya memiliki variasi yang disebabkan pemakainya. Variasi bahasa menurut pemakainya itu disebut dialek. Sapir (1921-1949:147-157) dialek adalah variasi bahasa yang timbul karena latar belakang daerah dan lapisan masyarakat pemakai bahasa tersebut. Sementara sosiolek sendiri merupakan variasi bahasa yang bersifat kelompok sosial berdasarkan status sosial penutur. Dalam kajian sosiolinguistik, bahwa sosiolek merupakan variasi bahasa yang berkaitan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Pemakaian bahasa disini meliputi selingkup lingkungan kerja, tempat tinggal maupun tempat pendidikannya. Salah satu hal yang mempengaruhi variasi bahasa yaitu adanya faktor sosiolek. Sosiolek merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok tertentu (Kridalaksana dan Ayatrohaedi, 1983: 14).

Sosiolek sendiri dipengaruhi oleh kelompok masyarakat yang terdiri atas pekerjaan, lingkungan, pendidikan, usia, jenis kelamin para penutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardhaugh dalam Aditiya (2020) juga mengatakan bahwa dialek sosial merupakan ragam bahasa yang berhubungan dengan lingkungan

tempat tinggal, pendidikan, kelompok, dan kelas sosial penuturnya. Variasi bahasa sosiolek disini berdasarkan pada status golongan dan sosial ini terbagi atas akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon dan ken. Variasi bahasa sosiolek merupakan variasi bahasa yang berhubungan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Perbedaan variasi bahasa sosiolek dengan variasi bahasa yang lainnya bukanlah dalam segi isinya, atau isi pembicaraannya, melainkan perbedaan dalam bidang morfologi, sintaksis, dan juga kosakata.

Pada pemakaian variasi bahasa sosiolek terdapat fungsi yang dikelompokkan oleh Mulyani dan Rahayu dalam (Kammala, 2021: 2) meliputi: Fungsi Informasi yang manfaatnya ini sebagai alat untuk mengungkapkan apa yang penutur serta lawan tutur ucapkan mencakup makna yang diungkapkan secara tidak langsung atau tersirat, Fungsi Ekspresif yaitu tuturan yang terdapat unsur harapan atau yang diharapkan oleh lawan tutur yang ditandai dengan adanya ujaran suatu pengharapan, atau anjuran yang memiliki maksud tersirat, Fungsi Direktif yaitu fungsi yang didalamnya terdapat unsur-unsur intruksi, perintah, ancaman serta pertanyaan yang dari seorang penutur yang dapat mempengaruhi lawan tuturnya, Fungsi Fatik yaitu fungsi yang didalamnya memiliki unsur menginformasikan dan menyampaikan pesan intens atau bersifat kerahasiaan dengan tujuan untuk membangun hubungan baik antar penutur dan lawan tutur sehingga terciptanya kondisi yang akrab dan harmonis.

Selain itu, pemakaian variasi bahasa sosiolek terdapat makna yang dikelompokkan oleh Mulyani dan Rahayu dalam (Kammala, 2021: 2) meliputi: Makna Konotatif yaitu makna sebenarnya yang dikomunikasikan sesuai dengan acuan bahasa yang digunakan, Makna Stilistik mengarah pada suatu keadaan, kepribadian atau watak seseorang. Makna Afektif merupakan makna yang mengarah pada tingkah laku dan keadaan penutur, Makna Reflektif yaitu makna yang mengarah pada penunjukkan symbol lingual yang bermakna ganda dan makna tersebut sudah ada sebelumnya, dan yang terakhir Makna Kolokatif disini lebih menekankan pada maksud penutur yang berpusat terhadap pesan yang dialihkan penutur sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

Pemakaian variasi bahasa sosiolek tidak terlepas dari pemikiran setiap individu yang dipengaruhi oleh macam-macam faktor. Dalam bersosialisasi dengan orang lain, salah satu yang membentuk adanya suatu interaksi berbahasa pada saat kita menyapa seseorang, atau berkomunikasi seseorang yang baru ditemui contohnya. Interaksi tersebut dapat disampaikan melalui media sosial pada kanal youtube. Youtube merupakan situs web berbagi video yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah, menonton dan berbagi video. Dalam youtube, orang-orang mampu berinteraksi secara tidak langsung yang disampaikan penutur lawan tutur dengan yang menonton. Konten yang disediakan oleh youtube pun beragam. Macam-macam interaksi yang bersifat informatif dapat diterima oleh penonton. Salah satunya dalam kanal youtube Deddy Corbuzier. Kanal Deddy yang bertema podcast, dipilih peneliti karena terdapat

unsur informatif dengan para narasumber yang beragam dari semua kalangan publik.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Bagaimana bentuk sosiolek pada podcast Deddy Corbuzier, b) Bagaimana fungsi sosiolek pada podcast Deddy Corbuzier, serta c) Bagaimana makna yang terdapat pada podcast Deddy Corbuzier. Hal ini yang menjadikan video podcast milik Deddy Corbuzier pantas menjadi objek penelitian dikarenakan dalam konten tersebut sang penutur, yaitu Deddy Corbuzier berkomunikasi dengan banyak narasumber dari berbagai latarbelakang, profesi, dan umur yang berbeda-beda. Salah satunya seorang Kyai. Interaksi interaksi antara penutur dan lawan tutur Deddy dengan para Kyai inilah yang menjadikan peneliti tertari untuk meneliti kajian ini lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk. Dalam percakapan wawancara dan interasi antar penutur yaitu Deddy Corbuzier dan narasumber. Pembaca artikel ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan serta informasi serta memahami mengenai bentuk sosiolek, fungsi sosiolek, serta makna bahasa di video podcast Deddy Corbuzier.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:15) merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sementara pendekatan deskriptif menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Sehingga dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif dalam penafsirannya tidak melibatkan atau menggunakan angka dan hanya menguraikan data menggunakan penjabaran secara nyata.

Sumber data pada penelitian ini adalah ujaran yang terdapat pada konten video podcast milik Deddy Corbuzier. Data pada penelitian ini adalah seluruh konten video podcast milik Deddy Corbuzier selama 3 bulan dengan 5 video podcast yang mengandung unsur sosiolek. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Yang mana metode simak merupakan proses perolehan data dengan menyimak ujaran-ujaran, dalam hal ini ujaran yang dimaksud yaitu yang di ucapkan dalam konten video podcast milik Deddy Corbuzier. Penelitian ini menggunakan metode simak bebas cakap. Menurut Sudaryanto (1998:8), metode simak bebas cakap yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyimak percakapan secara tidak langsung menggunakan bahasa tulis. Sehingga penulis tidak perlu terlibat secara langsung dalam pengambilan data. Proses pengumpulan data yaitu mengunggah video podcast milik Deddy

Corbuzier. Setelah mengunggah, peneliti akan menganalisis dengan menyimak, mencatat, memilah dan menggolongkan ujaran sosiolek yang terdiri dari pembentukan kata, makna ujaran, serta fungsi ujaran dari rekaman yang diperioleh. Terakhir, data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk memudahkan dalam penjelasan pengolahan data secara jelas dan rinci.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut ialah hasil dan pembahasan sosiolek terhadap podcast Deddy Cobuzier berdasarkan, bentuk, fungsi, dan maknanya.

##### **1. Bentuk Sosiolek pada podcast Deddy Corbuzier**

Sosiolek dapat memiliki 3 bentuk, yakni Kata, Frasa, Klausa. Berdasarkan analisis macam-macam bentuk yang ditemukan antara lain:

###### **a. Kata**

Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan bentuk sosiolek berupa kata yang menandai para narasumber sebagai kyai atau ulama, dalam konten video podcast Deddy Cobuzier, antara lain: Wasilah, Majelis, Tabligh, Muamalah, Dakwah, Jamaah, Umat, Syariat, Fikih, Tauhid, Hisab, Istiqamah, Hadist, Firman, Surah.

Dari 16 kata temuan tersebut, karakteristik utama yang menunjukkan bahwa narasumber podcast Deddy Corbuzier berlatar belakang pekerjaan sebagai Kyai atau ulama adalah kosa kata yang merupakan serapan dari bahasa arab. Bahasa arab sendiri merupakan bahasa utama dalam praktik agama Islam. Mulai dari bacaan sholat Al Quran, dan berbagai eferensi utama ajaran islam lain menggunakan bahasa arab. Maka tidak heran jika seorang kyai atau ulama yang mempelajari dan dianggap ahli dalam islam memilih kosa kata serapan bahasa Arab.

Contoh kosa kata serapan yang dimaksud, misalnya kata Muamalah dan Fikih, kedua kata yang telah masuk dalam KBBI dengan arti yang mirip dengan kosakata arabnya. Muamalah yang berasal dari kosa kata arab yakni *amala yu'amilu* yang artinya bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalka, atau kata Fikih yang berasal dari kata *fiqh* yang memiliki makna pemahaman dalam berislam.

###### **b. Frasa**

Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan wujud sosiolek berupa Frasa dalam konten video podcast Deddy Cobuzier ada 8 frasa

1. *Hablum Minannas*
2. *Hablum Minallah*
3. Bisikan Setan,

4. Corong Penyampai Agama
5. Suci Hati
6. Safari Dakwah.
7. Berserah Diri

Dari 8 temuan frasa di atas memperlihatkan bahwa narasumber memiliki pekerjaan sebagai kyai atau ulama adalah karena katakter frasa-frasa tersebut merujuk kepada ajaran islam, khususnya dua frasa pertama, yakni *Hablum Minannas* dan *Hablum Minallah*. Dua frasa ini merupakan frasa bahasa arab tentang konsep hubungan dengan tuhan (*Hablum Minallah*) dan hubungan antar manusia (*Hablum Minannas*) dalam islam.

Contoh kedua adalah frasa Safari Dakwah dan Corong Penyampai Agama. Kedua Frasa ini menunjukkan aktifitas narasumber yang merupakan seorang Kyai atau ulama, karena selalu berkeliling untuk Dakwah (safari dakwah) sebagai perantara ajaran agama (corong penyampai).

### c. Klausa

Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan bentuk sosiolek berupa Frasa dalam konten video podcast Deddy Cobuzier ada 5 klausa

1. Saya bicara dalam lingkup pengajian
2. Nabi bermuamalat seperti itu
3. Saya orangnya pasrah diri kepada Allah
4. Menurut pendapat ulama
5. Kita kembali ke Al Quran

Dari temuan-temuan tersebut karakteristik utama klausa yang secara sosiolek merujuk pekerjaan narasumber Podcast Deddy Corbuizer sebagai Kyai adalah klausa terikat yang memiliki kongjungsi atau kata ganti berhubungan dengan ajaran atau aktifitas dalam bergama islam. Maksudnya, klausa yang ada tidak dapat berdiri sendiri dan terikat dengan kongjungsi tertentu yang merujuk pada hal lain, yakni ajaran islam. Misalnya terlihat dari klausa nomor 2 yang memiliki kongjungsi atau kata ganti 'seperti itu'. Klausa ini dikatakan terikat karena terikat oleh kongjungsi 'seperti itu' yang menjadi kata ganti dari penjelasan atau konsep lain, dalam hal ini konsep muamalat Nabi Muhammad.

Contoh kedua adalah klausa "Menurut pendapat ulama", dimana kongjungsi "menurut" sebagai kata ganti dari beragam pendapat ulama, yang menjadi sumber rujukan pendapat para narasumber dalam podcast Deddy Corbuizer.

### d. Kalimat

Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan bentuk sosiolek berupa Kalimat dalam konten video podcast Deddy Cobuzier ada 5 kalimat, antara lain:

1. "Cuplikan ceramah itu, itu sekitar tahun 2017 Di Masjid Darussalam, masjid di Jatinegara".

2. "Ketika bahasan fikih, biasanya kami bahas tuntas dalam pembahasan biasanya dua jam".
3. Saya diundang ceramah oleh NU, diundang oleh Muhammadiyah."
4. "Kita harus selalu hati-hati khususnya dalam dakwah".
5. Sebagai seorang dai, saya coba, setiap ada pertanyaan saya menyelami si penanya ini"

Dari temuan dalam bentuk kalimat diatas, memiliki karakteristik utama ialah berisi penjelasan mengenai aktivitasnya sebagai Kyai ulama, yakni (1) menjelaskan mengenai satu ceramah yang telah dilakuka, (2) mengenai materi dan durasi sebuah pengajian, (3) mengenai undangan ceramah dari organisasi masyarakat, (4) kewajiban mawas diri sebagai pendakwah, (5) kondisi saat menjawab pertanyaan dari jamaah. Kelima temuan ini sangat kuat menjadi bukti untuk menjukkan bahwa narasumber merupakan seorang Kyai atau Ulama Islam.

## 2. Fungsi Sosiolek pada podcast Deddy Corbuizer

Ditinjau dari sudut pandang sosiolek, uraian penutur dapat memiliki 4 fungsi, yakni Fungsi Informasi, Fungsi Ekspresif, Fungsi Directif dan Fungsi Fatik. Dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menemukan antara lain:

### a. Fungsi Informasi

Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan Fungsi sosiolek berupa fungsi informasi sejumlah 5, antara lain:

1. "Cuplikan ceramah itu, itu sekitar tahun 2017 Di Masjid Darussalam, masjid di Jatinegara".
2. "Ketika bahasan fikih, biasanya kami bahas tuntas dalam pembahasan biasanya dua jam".
3. Saya diundang ceramah oleh NU, diundang oleh Muhammadiyah."
4. "Tapi, kalau pengajian Akbar bisa puluhan ribu orang yang hadir"
5. "kita sadari biasanya Ramadhan ustad itu rezekinya berlebih."

Dalam sosiolek fungsi informasi adalah sarana untuk mengungkapkan apa yang penutur serta lawan tutur ucapkan mencakup makna yang diungkapkan secara tidak langsung atau tersirat (Kammala, 2021: 2).

Dari 5 temuan di atas karakteritik utama dalam konteks fungsi informasi adalah sebagai sarana untuk menunjukkan kepada penonton bahwa aktifitas utama para narasumber dalam podcast Deddy Corbuizer adalah berdakwah atau ceramah ajaran islam.

Pada temuan nomor 1-5 berisi kutipan yang secara tidak langsung menjelaskan aktifitas narasumber dalam ceramah dalam beragam konteks, antara lain: mulai dari waktu sebuah event ceramah (1), durasi ceramah (2), penyelenggara acara ceramah (3), besarnya

antusiasme jamaah dalam ceramah (4), hingga periode ramainya permintaan untuk ceramah (5). Hal-hal tersebut ini sekaligus menunjukkan bahwa para narasumber tersebut memiliki pekerjaan sebagai Kyai atau ulama.

#### **b. Fungsi Ekspresif**

Fungsi Ekspresif dalam sosiolek dapat diartikan sebagai tuturan yang terdapat unsur harapan atau yang diharapkan oleh lawan tutur yang ditandai dengan adanya ujaran suatu pengharapan, atau anjuran yang memiliki maksud tersirat (Kammala, 2021: 2). Dan berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan sosiolek berupa fungsi Ekspresif sejumlah 5, antara lain:

1. "Saya berharap semoga Allah SWT menyatukan hati-hati kita".
2. "Perlu dilihat dengan lapang dada, pikiran jernih, apa yang di sampaikan dai-dai kita, para kyai kita"
3. "Insya Allah semua kejadian ini ada hikmahnya".
4. "Orang Islam harus berebut simpati"
5. "Kita harus selalu hati-hati khususnya dalam dakwah".

Dari temuan di atas terdapat karakteristik utama dalam konteks fungsi ekspresif, yakni tuturan atau kutipan tersebut yang secara tersirat berisi suatu pengharapan atau anjuran untuk lebih menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Karakter ini juga sekaligus menunjukkan bahwa para narasumber merupakan Kyai atau ulama yang memang memiliki tugas untuk mengajarkan atau menyiarkan ajaran islam.

Misalnya dalam temuan nomor 2 dan 3, yang merupakan kutipan untuk para pendengar lebih menghayati yang apa disampaikan para kyai dan dai karena berisi ajaran islam yang tentu baik (2), serta selalu beserah diri kepada Allah karena dalam setiap kejadian yang dialami pasti ada hikmah di dalamnya (3).

#### **c. Fungsi Direktif**

Fungsi Direktif dalam sosiolek fungsi yang didalamnya terdapat unsur-unsur intruksi, perintah, ancaman serta pertanyaan yang dari seorang penutur yang dapat memperngaruhi lawan tuturnya (Kammala, 2021: 2). Dan berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan sosiolek berupa fungsi Direktif sejumlah 4, antara lain:

1. "Ilmu agama ini kan tidak harus sejajar dengan akal manusia"
2. "Belajar islam itu dari islam itu sendiri jangan belajar islam dari perilaku orang"
3. "ketika kita berbuat soleh tapi mengganggu orang lain, itu bukan namanya amal soleh"
4. "Hidayah itu satu akar kata dengan hadiah, jadi ulama itu seperti ngasih hadiah dalam berdakwah, masa ngasih hadiah nggak bener"

Dari temuan-temuan yang ada, karakter utamanya ialah berisi instruksi-instruksi untuk umat islam dalam berpikir dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Hal ini terlihat dari temuan nomor 1, yang merupakan instruksi untuk tidak selalu membandingkan logika manusia dengan ajaran islam, karena ajaran islam merupakan perintah Allah yang terkadang logika manusia tidak mampu untuk memahami hikmah dibaliknya. Contoh lain, yakni kutipan nomor 3 yang berisi instruksi bagi pendengar untuk tidak mengganggu orang lain saat menjalankan ibadah.

Instruksi-instruksi dalam beragama ini juga yang menunjukan bahwa para narasumber memang ahli dalam ajaran islam.

#### **d. Fungsi Fatik**

Fungsi Direktif dalam sosiolek adalah ujaran yang memiliki unsur menginformasikan dan menyampaikan pesan intens atau bersifat kerahasiaan dengan tujuan untuk membangun hubungan baik antar penutur dan lawan tutur sehingga terciptanya kondisi yang akrab dan harmonis (Kammala, 2021: 2). Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan sosiolek berupa fungsi Fatik sejumlah 3, antara lain:

1. "Karena akhlaknya Rasulullah, kalau suka ngomong kalau susah diem"
2. "Misalnya mas Dedy datang ke Ustad lain dan dia jawab lain. Itu hak dia, dan mas Dedy mau pilih pendapat mana"
3. "Kita harus luruskan, kita harus nasehatin, itu pun harus sesuai dengan yang Allah sampaikan dalam Al Quran"

Dari temuan yang ada, terdapat karakter yang khas ialah karakter sebagai seorang guru yang menyampaikan nasehat guna membentuk hubungan yang akrab. Misalnya dalam kutipan (1), yang berisi kutipan dalam konteks Gus Miftah (narasumber) sebagai guru spiritual Deddy Corbuizer yang ditanya alasan tidak berbagi kabar ketika Gus Miftah sakit. Dimana Gus Miftah dalam temuan nomor 1 tersebut, memberikan alasan dengan nasehat bahwa dia sedang menjalankan ajaran Nabi Muhammad. Hal demikian juga diitemukan pada kutipan nomor (2) dan (3), dimana berisi nasehat islami untuk menciptakan kondisi akrab baik itu untuk Deddy Corbuizer, sebagai pewawancara, ataupun ke para pendengar umum.

### **3. Makna Sosiolek pada podcast Deddy Corbuzier**

Makna dalam sosiolek dapat dibagi menjadi lima, yakni Makna Konotati, Makna Stilistik, Makna Afektif, Makna Reflektif, dan Makna Kololatif. Dan berdasarkan analisis video yang diteliti, temuan penulis antara lain:

#### **a. Makna Konotatif**

Makna konotatif dalam sosiolek dapat diartikan sebagai makna yang sebenarnya yang dikomunikasikan sesuai dengan acuan bahasa yang digunakan. Berdasarkan analisis, ditemukan sosiolek berupa makna konotatif sejumlah 4, antara lain:

1. “Nabi Muhammad itu manusia yang paling suci yang paling mulia”
2. “Memelihara jenggot adalah sunah rasulallah”.
3. “Liurnya anjing itu najis karena memang sudah kodratnya Allah”
4. “Gua mau bicara secara umum begini menyiksa binatang apapun binatang itu dilarang dalam islam”

Dari 5 temuan di atas karakteristik utama yang menunjukkan pekerjaan para narasumber sebagai kyai atau ustad ialah karakter kutipan berisi kepercayaan narasumber tentang ajaran agama islam. Misalnya terlihat dalam temuan nomor (2), (3), dan (4) berisi makna sebenarnya sesuai ajaran islam yang dipercaya narasumber. Hal itu juga ditemukan dalam kutipan (1) yang narasumber menganggap, “Nabi Muhammad itu manusia yang paling suci yang paling mulia” yang memang bermakna bahwa tidak ada manusia yang semulia dan suci daripada Nabi Muhammad.

#### b. Makna Stilistik

Makna Stilistik dalam sosiolek dapat diartikan sebagai makna mengarah pada suatu keadaan, kepribadian atau watak seseorang. Berdasarkan analisis, ditemukan sosiolek berupa makna stilistik sejumlah 3, antara lain:

1. “Nabi itu sangat bijaksana. Kalau pun ada satu non muslim yang melakukan kesalahan, beliau dengan bijak benar-benar menilai orang ini”
2. “Nabi bermuamalat, bertetangga dengan orang yahudi, nabi diundang makan beliau datang”
3. “Karena akhlaknya Rasulallah, kalau suka ngomong kalau susah diem”

Dari 3 temuan di atas, terdapat karakter yang khas yang menunjukkan narasumber sebagai seorang Kyai atau ulama, yakni makna yang memberikan gambaran watak atau kepribadian Nabi Muhammad sebagai sosok percontohan dalam berislam. Mulai dari bagaimana umat islam mencontoh bijaksana terhadap orang lain meskipun non muslim (1), berhubungan bersosial (2) hingga rujukan saat mendapat musibah atau berkah (3).

#### c. Makna Afektif

Makna Afektif dalam sosiolek dapat diartikan sebagai makna yang mengarah pada tingkah laku dan keadaan penutur. Berdasarkan analisis, ditemukan sosiolek berupa makna afektif sejumlah 5, antara lain:

1. “Saya yakin para dai para kyai kalau salah pasti akan mengaku salah”.
2. “tolak ukur hidup kita itu tolak ukur kehidupan nabi Muhammad SAW”.

3. “Sebagai seorang dai, saya coba, setiap ada pertanyaan saya menyelami si penanya ini”
4. “menyampaikan dakwah dan tidak menunggu melihat jumlah pengikutnya”
5. “Saya diberikan oleh Allah kemuliaan, kehormatan di tengah masyarakat dan semua umat”.

Dari temuan diatas, dari 5 kutipan narasumber memiliki karakteristik berisi makna yang menunjukkan refleksi diri penutur sebagai kyai atau ulama yang memiliki tugas berdakwah ajaran islam.

Refleksi diri yang dimaksud antara lain: tentang kyai yang juga bisa salah dan jika terjadi akan mengaku salah (temuan 1), pedoman hidup para kyai yang merujuk Nabi Muhammad (temuan 2); respon dalam menjawab pertanyaan jamaah (temuan 3); kewajiban berdakwa (temuan 4) dan status sosial para kyai atau ulama di tengah masyarakat (temuan 5).

#### d. Makna Reflektif

Makna Reflektif dalam sosiolek dapat diartikan sebagai makna yang mengarah pada penunjukkan symbol lingual yang bermakna ganda dan makna tersebut sudah ada sebelumnya Berdasarkan analisis, ditemukan sosiolek berupa makna reflektif sejumlah 4, antara lain:

1. “Kami ini, corong-corong penyampai agama”.
2. “Allah yang akan menggerakkan lidah mereka”
3. “Ulama itu pewarisnya para nabi”
4. “kata nabi, orang beriman seperti lebah makan hanya yang baik-baik kemudian yang kedua mengeluarkan hanya yang baik-baik lebah kan ngeluarin madu”

Dari keempat temuan diatas yang menjadi karakteristik makna reflektif adalah menggunakan simbol lingual yang merujuk pada ajaran islam. Misalnya pada temuan (2) yang dimana kyai percaya bahwa yang mampu untuk memberikan hidayah adalah Allah SWT. Atau pada temuan nomor (4) dimana berisi symbol lingual yang bermakna ganda, yakni orang beriman untuk meniru lebah. Meniru lebah disini bukan berarti menjadi lebah tapi mencontoh hidup lebah, yang diharapkan adalah umat islam mengonsumsi hal baik, baik makanan yang halal maupun ajaran yang positif, dan mengeluarkan hal baik, seperti ujaran, pikiran yang positif.

#### e. Makna Kolokatif

Makna Kolokatif dalam sosiolek lebih menekankan pada maksud penutur yang berpusat terhadap pesan yang dialihkan penutur sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Berdasarkan analisis, ditemukan sosiolek berupa makna afektif sejumlah 4, antara lain:

1. “Saya bicara dalam lingkup pengajian saya dan ada orang yang sedang bertanya
2. “Saya yakin para dai para kyai kalau salah pasti akan mengaku salah, (...) dia tahu akan ada hisab di hari Kiamat kalau dia keliru”.

3. “Jadi gini, budak ini lingkupnya orang-orang yang dirampok di jalan zaman dulu. Seperti sahabat nabi Bilal (...) sekarang tidak ada lagi”.
4. “Maka itu kalau loe nggak mau puasa pada bulan ramadan gampang. Jadilah anak kecil terus, jadilah orang tidur terus, jadilah orang gila terus”

Dari 4 temuan di atas memiliki dua karakteristik yakni dalam lingkup saat berdakwah dan konteks suatu ajaran dalam islam.

Untuk karakteristik yang pertama, yakni berpusat dalam kontekstualisasi dalam menjelaskan seaktivitas berdakwah para kyai. Jenis ini diwakili oleh temuan nomor (1) dan (2), yang poin utama dari pesannya adalah konteks tanya jawab saat memberi ceramah dalam pengajian (1) dan konteks kewajiban para kyai atau ulama ketika salah.

Karakter kedua berpusat pada kontekstualisasi ajaran islam yang dijelaskan para kyai. Karakter kedua ini diwakili oleh temuan (3) dan (4), yang menunjukan bahwa terdapat konteks dari setiap ajaran islam, mulai dari ajaran islam tentang budak yang dulu praktiknya terjadi sekarang tidak ada lagi (3) hingga konteks orang yang boleh tidak berpuasa (4).

Kontekstualisasi ini menunjukkan bahwa narasumber sebagai Kyai atau ulama memang orang yang mengerti dan ahli dalam agama islam.

### **Implementasi Hasil Temuan dari Terhadap Dunia Pendidikan**

Implementasi hasil temuan dari penelitian ini adalah agar masyarakat luas memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dilihat secara sosiolek. Melalui kaca mata sosiolek, penggunaan bahasa dalam video podcast di kanal youtube Deddy Corbuzier oleh para narasumber para Kyai atau Ulama dapat menunjukkan jenis pekerjaan mereka. Sosiolek itu tergambar dalam bentuk kata, frasa, klausa dan kalimat yang secara bentuk menunjukan bahwa mereka (para narasumber) memiliki pekerjaannya melakukan dakwah agama islam. Poin utama dalam bentuk ialah banyaknya kata hingga kalimat yang menggunakan kata yang merupakan serapan bahasa arab. Bahasa Arab sendiri merupakan bahasa utama ketika mempelajari ajaran islam.

Begitupun Fungsi dan Makna yang secara karakteristik merujuk ajaran islam, dimana menunjukan profesi para narasumber sebagai Kyai ataupun ulama.

Hasil temuan ini dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan baik dalam pembelajaran bahasa, atau sastra Indonesia, khususnya dalam konteks sosiolek yang menggambarkan seorang ulama atau ustad yang menggunakan bahasa Indonesia. Misal dalam tingkatan perguruan tinggi, bahasa sosiolek masuk kedalam bidang sociolinguistik dan bisa diimplementasikan pada bab

variasi bahasa utamanya dalam sosiolek. Hal ini dapat diimplementasikan kedalam penulisan karya sastra, maupun berita. Bab variasi sosiolek juga dapat diimplementasikan kedalam pengajaran bahasa Indonesia pada sekolah yakni dalam bab pengerjaan teks narasi. Dari penjelasan tersebut maka implementasi hasil temuan penelitian bisa dianggap penting dan memerlukan sumbangsih dibidang pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa video podcast di kanal YouTube:

1) Terdapat bentuk sosiolek berupa kata, frasa, dan klausa yang terdiri dari: kata berjumlah 16 data, frasa berjumlah 10 data dan klausa berjumlah 7 data. Jadi, dalam video podcast di kanal YouTube Deddy Corbuzier bentuk dari sosiolek berupa kata yang paling mendominasi.

2) terdapat fungsi yang dibedakan menjadi 4. Yaitu Fungsi Ekspresif, Fungsi Direktif, Fungsi Fatik dan Fungsi Informasi. Pada fungsi Ekspresif terdapat 6 data, fungsi Direktif terdapat 5 data, fungsi Fatik terdapat 3 data dan fungsi informasi terdapat 7 data. Sehingga pada video podcast di kanal YouTube Deddy Corbuzier yang paling mendominasi adalah Fungsi Informasi.

3) terdapat makna yang dibedakan menjadi 5. Yaitu Makna konotatif, Makna Stilistik, Makna Afektif, Makna Reflektif dan Makna Kolokatif. Pada makna Konotatif terdapat 6 data, Makna stilistik terdapat 4 data, makna Afektif terdapat 5 data, makna Reflektif terdapat 5 data dan makna Kolokatif terdapat 4 data. Sehingga makna konotatif sosiolek yang mendominasi dalam video podcast di kanal YouTube Deddy Corbuzier yaitu Syekh Ali Jaber, Saya Pasrah; Kita ini Perang Saudara Bos, Habib Ba'agil; Dasar Anjing, Habib Jafar; Debat Keras Ustad Khalid Basalamah di Usir dari Indonesia serta Ustad yang Masuk Gereja Nih Kemarin Gue Kasih, Gus Miftah.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ditemukan bahwa sosiolek memiliki bentuk, makna dan fungsi yang beragam. Dari hal tersebut diharapkan penelitian ini dapat terus berkembang untuk memperkuat dan melengkapi teori teori sebelumnya mengenai variasi bahasa sosiolek khususnya dalam berkomunikasi dan bersosialisasi terhadap masyarakat, sehingga dapat mendukung proses pendidikan bahasa Indonesia dan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat luas yang membacanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, Devi Puspitasari. 2021. *Sosiolek Dalam Channel Youtube Gritte Agatha*, Universitas Negeri

- Surabaya. Sapala Volume 8 Nomor 03 Tahun 2021 hlm. 26—40
- Ayu, Rista Cerina. 2021. *Variasi Bahasa Sosiolek Dalam Film Yowis Ben 2*, Universitas Negeri Surabaya. Sapala Volume 8 Nomor 3 Tahun 2021 Hlm 99—104 (Diakses pada 20 Januari 2023)
- Chaer, Abdul. 1989. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corbuzier, Deddy. 22. Syekh Ali Jaber, Saya Pasrah, online (<https://youtu.be/6OTBeW-SIh8>, diakses pada 2 November 2022)
- Corbuzier, Deddy. 22. Kita ini Perang Saudara Bos, Habib Ba'agil, online (<https://youtu.be/TSgEpKnRJxc> diakses pada 5 November 2022)
- Courbuzier, Deddy. 2022. Dasar Anjing, Habib Jafar, online (<https://youtu.be/PEUBdA5kLAE> diakses pada 5 November Juni 2022)
- Corbuzier, Deddy. 2022. Debat Keras Ustad Khalid Basalamah di Usir dari Indonesia, online (<https://youtu.be/Fqa77PJYSHc> diakses pada 15 November 2022)
- Corbuzier, Deddy. 2022. Ustad yang Masuk Gereja Nih Kemarin Gue Kasih, Gus Miftah, online (<https://youtu.be/gnxzGk2OEJK> diakses pada 17 November 2022)
- Fajri, Pripta Ramadhanti dan Mujianto, Gigit. *Variasi Sosiolek Terhadap Hubungan Kekuasaan-Keakraban Pada Masyarakat Kelas Atas Dalam Program Gelar Wicara Televisi Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Malang. *Journal Membaca* <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca> diakses pada 5 Maret 2022)
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Kridalaksana. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, J.A., Pujiastuti, I., & Indrayatti, W. 2021. Variasi Bahasa Acara Kuliner Bikin Laper Trans Tv dan Tanboy Kun Youtube. *Universitas Maritim Raja Ali Haji. Student Online Journal*, 2, No: 2(2722–0710), 912–919. (Diakses pada 20 Januari 2023)
- Moleong J, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2020. "Form, Meaning, and Function of Idiom in Basa Suroboyoan". Surabaya
- <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ijcah-20/125947320> [Diakses pada 18 Januari 2023]
- Mulyono, & Wuryaningrum, R. (2021). Ideological Meaning of Lamongan Batik Motifs (Semiotic perspective). *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 8(12), 6726–6734. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v8i12.03> [Diakses pada 18 Januari 2023]
- Mulyono; Subiyanto, Agus. 2021. Productivity of New Indonesian Vocabulary in the Pandemic Time of Covid-19. Surabaya. [https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2021/93/e3sconf\\_icenis2021\\_02029/e3sconf\\_icenis2021\\_02029.html](https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2021/93/e3sconf_icenis2021_02029/e3sconf_icenis2021_02029.html) [Diakses tanggal 19 Januari 2023]
- Riana. R , S. Setiadi, dan E. D. Pratamanti. 2017. *Sosiolek Pekerja Seks Komersial Berstatus Mahasiswa di Lingkungan Kampus dan Lingkungan Prostitusi sebagai Representasi Status Sosial*. Fakultas Hukum, Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Volume 19, Nomor 1, Juni 2017 (Diakses tanggal 20 Januari 2023)
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadja Mada University Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.